



## Masa Panen Picu Kenaikan Harga Beras

**UMBULHARJO (MERAPI)** - Kenaikan harga beras di pasaran Kota Yogyakarta dinilai karena faktor cuaca dan belum memasuki masa panen. Namun demikian penambahan operasi pasar belum dilakukan untuk menstabilkan harga beras itu.

"Kenaikan harga beras karena faktor cuaca musim hujan dan ini belum masa panen. Biasanya setiap akhir tahun ke awal tahun berikutnya ada kecenderungan harga beras naik karena belum panen," kata Kepala Bidang Perdagangan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Yogyakarta Sri Harnani di Balaikota, Rabu (10/1).

Dari hasil pantauan di pasar kenaikan harga beras terjadi pada beras jenis premium. Kenaikan beras itu berkisar Rp 1.000-Rp 2.000/kg. Sedangkan beras jenis IR 1 dan IR 2 harganya cukup stabil sekitar Rp 11.000/kg. Menurutny, harga beras sudah tinggi sejak dari pedagang tengkulak. Selama ini pasokan beras di pedagang pasar di Kota Yogyakarta dipasok dari Bantul, Kulonprogo dan Klaten, Jawa Tengah.

Dia menuturkan operasi pasar beras sudah dilakukan bersama Badan Urusan Logistik

(Bulog) di Pasar Beringharjo pada Minggu lalu. Pihaknya belum akan mengusulkan tambahan operasi pasar beras karena menunggu hasil evaluasi dari operasi sebelumnya. "Belum. Nanti melihat evaluasi dan perkembangan di pasar. Kami baru mau rapatkan," ujarnya.

Seorang warga perbatasan di Kota Yogya, Basuki (38) bulan Januari ini harus mengeluarkan uang lebih besar untuk membeli beras. Kemarin dia membeli beras C4 super di kios Pasar Kotagede 25 kg seharga Rp 300 ribu atau sekitar Rp 12.000/kg. Pada Desember lalu dia cukup membayar Rp 265 ribu atau sekitar Rp 10.600/kg. "Kata pedagang, barangnya langka. Nggak tahu apa penyebabnya," tambah Basuki.

Sementara itu salah seorang pedagang beras grosir dan eceran di Jalan Hayam Wuruk Yogya, Ida membenarkan ada kenaikan harga beras untuk jenis

C4 berkisar Rp 500 sampai Rp 1.000/kg. Harga beras jenis C4 saat ini sekitar Rp 11.000-Rp 12.000/kg tergantung ukuran beras. Sedangkan beras wangi seperti Rojo Lele stabil di kisaran Rp 13.000/kg.

"Karena ini musim hujan petani masih tanam. Barangnya

ada, tapi tidak banyak. Kami juga tidak berani stok banyak karena nanti kalau sudah panen harga turun lagi. Konsumen lebih memilih mengurangi jumlah beras yang dibeli karena harganya naik," terangnya.

Sedangkan Kepala Bulog DIY Miftahul Ulum belum dapat di-

konfirmasi terkait kenaikan harga beras di pasaran dan operasi pasar. Pada Desember 2017 lalu, Miftahul Ulum menyatakan stok beras di DIY sekitar 7.000 ton untuk beras PSO atau beras kualitas medium. Stok tersebut aman sampai 2 bulan ke depan. (Tri)-m

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perindustrian dan Perdagangan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 27 November 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005